

DIMENSI ETIKA BISNIS DALAM PELAYANAN KESEHATAN BERDASARKAN PRINSIP-PRINSIP BIOETIKA

DIMENSIONS OF BUSINESS ETHICS IN HEALTH SERVICES BASED ON BIOETHICAL PRINCIPLES

Dini Indriani^{1*}, Deny Suryana², Fardani Putra S³, Penty Yuni⁴, Finny Redjeki⁵

Universitas Sangga Buana Bandung, Indonesia

*Email Correspondence: dinifajar74@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of business ethics and bioethics in the health care sector, and how bioethical principles can be a moral basis for implementing business ethics. The method used is a literature study, by analyzing various theories and previous studies related to the application of bioethical principles, such as autonomy, beneficence, non-maleficence, and justice, in business practices in the health care sector. The results of the study indicate that business ethics helps health institutions such as hospitals to not only pursue profits, but also provide fair, honest, and responsible services to patients. The application of bioethical principles can form a business ethics policy that supports the quality of health services that are fair, transparent, and responsible. These principles help health institutions ensure patient welfare, respect their rights, and pay attention to social responsibility. The integration of business ethics with bioethics allows hospitals and health facilities to not only focus on financial profit, but also on services that are oriented towards moral values and sustainability. This study makes an important contribution to the development of ethics policies in the health care sector.

Keywords: *business ethics, health services, bioethics.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran etika bisnis dan bioetika dalam sektor pelayanan kesehatan, serta bagaimana prinsip-prinsip bioetika dapat menjadi dasar moral dalam penerapan etika bisnis. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai teori dan penelitian sebelumnya terkait penerapan prinsip-prinsip bioetika, seperti otonomi, beneficence, non-maleficence, dan keadilan, dalam praktik bisnis di sektor kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika bisnis membantu lembaga kesehatan seperti rumah sakit untuk tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memberikan pelayanan yang adil, jujur, dan bertanggung jawab kepada pasien. Penerapan prinsip-prinsip bioetika dapat membentuk kebijakan etika bisnis yang mendukung kualitas layanan kesehatan yang adil, transparan, dan bertanggung jawab. Prinsip-prinsip tersebut membantu institusi kesehatan dalam memastikan kesejahteraan pasien, menghormati hak mereka, dan memperhatikan tanggung jawab sosial. Integrasi etika bisnis dengan bioetika memungkinkan rumah sakit dan fasilitas kesehatan untuk tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada pelayanan yang berorientasi pada nilai moral dan keberlanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kebijakan etika di sektor kesehatan.

Kata kunci: *business ethics, health services, bioethics.*

PENDAHULUAN

Sektor pelayanan kesehatan merupakan bidang yang sangat strategis dan sensitif karena berhubungan langsung dengan hak dasar manusia, yaitu hak untuk hidup dan memperoleh pelayanan kesehatan yang layak (Calundu, 2018). Di tengah berkembangnya industri kesehatan, muncul tantangan besar terkait bagaimana menjaga keseimbangan antara orientasi bisnis dan kewajiban etis terhadap pasien (Utomo et al., 2023). Rumah sakit, klinik,

hingga perusahaan farmasi dan asuransi kesehatan kini tidak hanya dituntut untuk efisien dan menguntungkan, tetapi juga harus bertindak secara etis dalam menyediakan layanan. Persoalan muncul ketika tujuan bisnis yang mengejar keuntungan dapat bersinggungan atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang seharusnya menjadi fondasi dalam pelayanan kesehatan (Wirata, 2024).

Etika bisnis dalam dunia kesehatan bukan sekadar aturan normatif, tetapi merupakan pedoman fundamental dalam memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil mempertimbangkan kepentingan pasien secara adil dan manusiawi. Namun, pada kenyataannya, tidak sedikit praktik yang menunjukkan bahwa aspek etika kerap kali terpinggirkan dalam upaya efisiensi atau optimalisasi pendapatan. Hal ini dapat menimbulkan persoalan serius, baik secara moral maupun hukum, yang berujung pada turunnya kepercayaan publik terhadap institusi kesehatan (Humami et al., 2023).

Dalam kerangka tersebut, pemahaman mengenai etika bisnis dalam pelayanan kesehatan perlu dikaji secara lebih spesifik dan mendalam dengan merujuk pada prinsip-prinsip bioetika. Bioetika sebagai landasan moral dalam bidang medis, menekankan pentingnya penghormatan terhadap hak pasien, kewajiban untuk tidak membahayakan, prinsip keadilan, dan upaya maksimal untuk melakukan kebaikan. Penerapan prinsip-prinsip ini seharusnya menjadi bagian integral dalam praktik bisnis di sektor kesehatan, karena menyangkut nilai kemanusiaan yang paling mendasar (Yea et al., 2024).

Fenomena komersialisasi layanan kesehatan, ketimpangan akses antar kelompok masyarakat, serta berbagai kasus pelanggaran hak pasien menjadi indikator bahwa integrasi antara etika bisnis dan prinsip-prinsip bioetika belum berjalan secara ideal. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan bergesernya orientasi pelayanan kesehatan dari pendekatan yang berpusat pada pasien ke arah yang berorientasi pada keuntungan semata. Oleh karena itu, kajian tentang hubungan antara etika bisnis dan bioetika menjadi semakin urgen untuk dikembangkan sebagai upaya perbaikan sistemik dalam penyelenggaraan layanan kesehatan.

Permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana konsep etika bisnis dapat diterapkan secara konsisten dalam pelayanan kesehatan yang berorientasi pada nilai-nilai bioetika. Terdapat pertanyaan kritis mengenai sejauh mana prinsip-prinsip moral dalam bioetika dapat menjadi acuan nyata dalam praktik manajemen dan operasional di sektor kesehatan yang bersifat komersial. Di sisi lain, penting pula untuk mengevaluasi tantangan dan hambatan apa saja yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara kepentingan bisnis dan etika profesional di bidang medis (Soeparto, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam tulisan ini difokuskan pada: (1) bagaimana posisi dan peran etika bisnis dalam sektor pelayanan kesehatan; dan (2) bagaimana prinsip-prinsip bioetika dapat menjadi dasar moral dalam pelaksanaan etika bisnis di bidang kesehatan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya sinergi antara orientasi bisnis dan nilai-nilai etis dalam upaya mewujudkan pelayanan kesehatan yang adil, manusiawi, dan bertanggung jawab.

TINJAUAN PUSTAKA

Etika Bisnis

Perkataan etika atau etik berasal dari bahasa Latin yaitu *ethica*. *Ethos* dalam bahasa Yunani berarti norma, nilai, kaidah, ukuran bagi tingkah laku yang baik. Secara umum dapat dikatakan bahwa, etika merupakan dasar moral, termasuk ilmu mengenai kebaikan dan sifat-sifat tentang hak. Atau dengan kata lain, etika berisi tuntunan tentang perilaku, sikap dan tindakan yang diakui, sehubungan dengan suatu jenis kegiatan manusia. Dengan etika, orang akan mampu untuk bersikap kritis dan rasional dalam membentuk pendapatnya sendiri dan bertindak sesuai dengan apa yang dapat dipertanggung-jawabkan sendiri. Etika juga dapat membantu manusia membedakan antara tingkah laku atau tindakan yang baik dan yang buruk. Dalam hal inilah terletak kebebasan manusia untuk hanya mengakui norma-norma yang diyakininya sendiri sebagai kewajibannya. Tujuan pokok mengenal etika adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya mengarah kepada yang berfaedah dan berguna bagi sesama manusia (Marina & Wahjono, 2012).

Etika bisnis merupakan cabang dari etika terapan yang mempelajari prinsip-prinsip moral dalam aktivitas ekonomi dan korporasi. Konsep ini menekankan pentingnya tanggung jawab sosial, integritas, keadilan, dan kejujuran dalam setiap tindakan dan kebijakan bisnis. Dalam dunia usaha, etika bisnis menjadi fondasi untuk menjaga keseimbangan antara pencapaian keuntungan dan pemenuhan tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, lingkungan, dan masyarakat secara luas.

Dalam konteks pelayanan kesehatan, etika bisnis memiliki posisi yang sangat strategis. Pelayanan kesehatan tidak semata-mata berorientasi pada profit, melainkan menyangkut pemenuhan hak dasar manusia. Oleh karena itu, etika bisnis di sektor ini harus mencerminkan kepedulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan, keadilan akses, dan profesionalisme. Kegiatan bisnis yang dilakukan oleh rumah sakit, klinik, maupun institusi kesehatan lainnya harus memastikan bahwa keputusan-keputusan manajerial tidak mengabaikan kesejahteraan pasien dan tidak melanggar hak-hak medis individu.

Etika bisnis juga menekankan pentingnya transparansi dalam layanan, akuntabilitas dalam pengambilan keputusan, serta adanya mekanisme pengawasan internal yang mendorong praktik etis secara berkelanjutan. Penerapan prinsip ini dapat membentuk kepercayaan publik terhadap lembaga kesehatan dan menciptakan sistem pelayanan yang tidak hanya efisien tetapi juga beradab dan manusiawi.

Bioetika

Bioetika merupakan cabang etika yang memfokuskan kajian pada isu-isu moral yang muncul dalam praktik medis, bioteknologi, dan penelitian kesehatan. Prinsip-prinsip utama dalam bioetika terdiri dari otonomi, tidak merugikan (*non-maleficence*), berbuat baik (*beneficence*), dan keadilan. Keempat prinsip ini menjadi kerangka dasar dalam pengambilan keputusan etis di lingkungan klinis dan institusi pelayanan kesehatan (Ali, 2019).

Prinsip otonomi menekankan pentingnya menghargai hak individu dalam menentukan pilihan hidupnya, termasuk hak atas informasi dan kebebasan mengambil

keputusan terkait tindakan medis. Prinsip tidak merugikan mengarahkan tenaga kesehatan untuk menghindari segala bentuk intervensi yang dapat membahayakan pasien. Prinsip berbuat baik mendorong tenaga medis untuk mengutamakan manfaat dan keselamatan pasien dalam setiap tindakan yang dilakukan. Sementara itu, prinsip keadilan menekankan distribusi layanan kesehatan yang adil, tanpa diskriminasi, serta menjamin hak kesehatan semua kelompok masyarakat.

Bioetika hadir sebagai jembatan antara ilmu kedokteran dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam praktiknya, bioetika tidak hanya relevan bagi tenaga medis, tetapi juga bagi manajemen institusi kesehatan dalam menyusun kebijakan yang berdampak pada pasien dan masyarakat. Dengan adanya bioetika, proses pelayanan kesehatan dapat berlangsung secara etis, bertanggung jawab, dan selaras dengan nilai moral universal yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Fokus utama penelitian adalah mengkaji konsep etika bisnis dan bioetika dalam konteks pelayanan kesehatan melalui analisis literatur ilmiah, buku-buku akademik, regulasi kesehatan, serta artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami kedalaman nilai-nilai etis yang mendasari praktik bisnis dalam pelayanan kesehatan serta keterkaitannya dengan prinsip-prinsip bioetika.

Data dikumpulkan melalui telaah sistematis terhadap sumber-sumber pustaka yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir untuk memastikan keterkinian informasi. Literatur yang digunakan meliputi publikasi dari bidang etika, bisnis, bioetika, serta kebijakan kesehatan. Proses seleksi dilakukan dengan mengidentifikasi topik, abstrak, serta isi yang relevan dengan fokus kajian. Dokumen resmi seperti undang-undang kesehatan dan kode etik profesi medis juga dijadikan rujukan penting dalam pembahasan.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-kualitatif. Setiap data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama yaitu: dimensi etika bisnis, prinsip bioetika, dan praktik pelayanan kesehatan. Selanjutnya, data dianalisis secara kritis untuk menemukan pola hubungan, ketegangan nilai, dan integrasi antara kepentingan ekonomi dan prinsip etis dalam pelayanan kesehatan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan temuan dari berbagai referensi akademik dan regulasi resmi. Proses interpretasi dilakukan secara induktif, dengan menekankan pada keutuhan konteks, relevansi isi, dan konsistensi logis antar konsep yang dianalisis. Hasil akhir berupa pemetaan teoretis yang memperlihatkan posisi etika bisnis dalam sistem layanan kesehatan berbasis bioetika. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menjawab tujuan penelitian yang bersifat konseptual dan normatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan penelusuran makna di balik praktik dan kebijakan yang ada, serta memberikan ruang reflektif terhadap kompleksitas isu etika dalam bidang kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Etika Bisnis dalam Sektor Pelayanan Kesehatan

Etika bisnis dalam sektor pelayanan kesehatan memiliki posisi yang sangat penting karena menyangkut dua hal besar sekaligus, yaitu dunia bisnis dan nilai-nilai kemanusiaan. Di satu sisi, rumah sakit dan layanan kesehatan memang menjalankan fungsi bisnis yang membutuhkan manajemen, pemasukan, dan keuntungan. Namun di sisi lain, pelayanan kesehatan bukanlah bisnis biasa, karena menyangkut nyawa, keselamatan, dan martabat manusia. Di sinilah peran etika bisnis menjadi sangat krusial yakni menjaga agar kegiatan ekonomi dalam layanan kesehatan tetap sesuai dengan nilai moral dan kemanusiaan (Marina & Wahjono, 2012).

Etika bisnis membantu lembaga kesehatan seperti rumah sakit untuk tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memberikan pelayanan yang adil, jujur, dan bertanggung jawab kepada pasien. Contohnya, dalam menetapkan harga layanan atau obat, pihak rumah sakit seharusnya mempertimbangkan kemampuan pasien dan tidak melakukan eksploitasi terhadap situasi darurat yang dihadapi pasien. Keputusan bisnis yang diambil pun perlu berdasarkan nilai-nilai kejujuran, transparansi, dan kepedulian terhadap masyarakat.

Etika bisnis juga berfungsi sebagai pedoman dalam mengambil keputusan yang melibatkan berbagai pihak seperti dokter, pasien, keluarga pasien, asuransi, dan pemerintah. Ketika ada dilema antara kepentingan ekonomi dan kepentingan pasien, prinsip etika membantu rumah sakit untuk tetap memilih tindakan yang adil dan berorientasi pada keselamatan pasien. Misalnya, dalam kasus pasien miskin yang tidak mampu membayar, rumah sakit idealnya tetap memberikan pertolongan terlebih dahulu sesuai dengan prinsip darurat (Marina et al., 2021).

Selain itu, etika bisnis berperan dalam membentuk budaya kerja yang baik di lingkungan rumah sakit. Dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya didorong untuk bekerja secara profesional, tidak melakukan praktik yang tidak perlu demi keuntungan pribadi, dan tidak membedakan perlakuan terhadap pasien berdasarkan latar belakang ekonomi atau sosial. Budaya kerja yang beretika ini menciptakan kepercayaan dan rasa aman bagi masyarakat dalam menggunakan layanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan pentingnya manajemen sumber daya manusia strategis yang menekankan pengembangan budaya unggul dalam organisasi. Budaya ini mendorong perilaku produktif sebagai sistem nilai yang berlaku, baik untuk individu maupun organisasi secara keseluruhan (Paramarta & Redjeki, 2015).

Etika bisnis dalam kesehatan juga sangat terkait dengan prinsip-prinsip bioetika, seperti menghormati hak pasien, tidak menyakiti, dan berbuat baik. Ini berarti bahwa tindakan bisnis dalam rumah sakit tidak boleh bertentangan dengan prinsip moral dalam pelayanan kesehatan. Contohnya, praktik menjual layanan atau pengobatan yang sebenarnya tidak dibutuhkan oleh pasien demi keuntungan adalah pelanggaran terhadap etika bisnis dan bioetika sekaligus.

Dalam lingkup yang lebih luas, etika bisnis membantu lembaga kesehatan menjalankan tanggung jawab sosialnya. Rumah sakit bukan hanya tempat mencari keuntungan, tapi juga memiliki peran sosial untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Oleh karena itu, rumah sakit didorong untuk menjalankan program-program pelayanan kesehatan masyarakat, memberikan edukasi kesehatan, dan memperluas akses pelayanan kepada masyarakat miskin atau di daerah terpencil.

Prinsip-Prinsip Bioetika Dalam Pelaksanaan Etika Bisnis Di Bidang Kesehatan

Bioetika sendiri berfokus pada isu-isu moral yang timbul dalam konteks biomedis dan kehidupan manusia, serta berusaha menjawab pertanyaan terkait hak asasi manusia, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Dalam sektor kesehatan, bioetika memberikan pedoman etis yang tak hanya relevan dalam interaksi dokter-pasien, tetapi juga dalam kebijakan dan praktik yang dijalankan oleh institusi kesehatan, termasuk rumah sakit, klinik, dan perusahaan farmasi. Berikut adalah bagaimana prinsip-prinsip bioetika dapat menjadi dasar moral dalam pelaksanaan etika bisnis di bidang kesehatan (Kusmaryanto, 2022).

Prinsip Autonomi (Autonomy)

Prinsip autonomi menekankan pada hak individu untuk membuat keputusan mengenai tubuh dan kesehatannya, yang secara langsung berkaitan dengan konsep kebebasan dan pengakuan terhadap otonomi pasien. Dalam pelaksanaan etika bisnis, prinsip ini dapat menjadi dasar moral yang mendorong rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya untuk memberikan informasi yang lengkap, jujur, dan transparan kepada pasien mengenai pilihan pengobatan yang tersedia, efek sampingnya, serta biaya terkait. Dalam konteks etika bisnis, ini berarti bahwa rumah sakit atau perusahaan kesehatan tidak hanya bertindak demi keuntungan tetapi juga menghormati hak pasien untuk membuat keputusan yang terbaik bagi diri mereka, tanpa adanya paksaan atau manipulasi.

Misalnya, dalam pemasaran atau penawaran layanan medis, rumah sakit harus menghindari taktik manipulatif yang mempengaruhi keputusan pasien secara tidak adil. Sebaliknya, mereka harus menyediakan informasi yang jelas dan akurat, yang memungkinkan pasien membuat keputusan berdasarkan pemahaman yang baik. Penghormatan terhadap prinsip ini dalam bisnis kesehatan akan meningkatkan kepercayaan pasien dan memastikan bahwa mereka diperlakukan dengan martabat yang seharusnya.

Prinsip Kebajikan (Beneficence)

Prinsip *beneficence* mengharuskan penyedia layanan kesehatan untuk berupaya melakukan yang terbaik bagi pasien mereka, baik dalam hal pengobatan maupun perawatan secara keseluruhan. Dalam etika bisnis, ini berarti bahwa rumah sakit dan lembaga kesehatan lainnya harus memastikan bahwa keputusan bisnis yang diambil mendahulukan kesejahteraan pasien, bukan hanya keuntungan finansial semata. Hal ini mencakup penyediaan perawatan yang berkualitas, penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif, serta memastikan bahwa semua pasien, tanpa memandang status sosial atau ekonomi mereka, mendapatkan perlakuan yang sama.

Prinsip ini juga dapat dilihat dalam konteks alokasi sumber daya di rumah sakit atau klinik. Sebagai contoh, rumah sakit yang bertanggung jawab tidak hanya berfokus pada

peningkatan keuntungan, tetapi juga berupaya memastikan bahwa fasilitas dan layanan yang mereka tawarkan bermanfaat bagi semua pasien. Dalam hal ini, prinsip beneficence mendorong organisasi kesehatan untuk tidak hanya mencari keuntungan, tetapi untuk mengoptimalkan dampak positif dari layanan mereka terhadap kesejahteraan pasien secara keseluruhan.

Prinsip *Non-Maleficence* (Tidak Merugikan)

Prinsip non-maleficence atau "tidak merugikan" menekankan pentingnya menghindari tindakan yang dapat membahayakan pasien. Dalam pelaksanaan etika bisnis di bidang kesehatan, prinsip ini sangat penting, karena tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan tetapi justru merugikan pasien akan merusak kredibilitas dan integritas penyedia layanan kesehatan.

Sebagai contoh, rumah sakit atau fasilitas kesehatan harus memastikan bahwa mereka tidak mengambil keuntungan dari situasi yang merugikan pasien, seperti meningkatkan biaya layanan yang tidak perlu atau menyarankan prosedur medis yang tidak diperlukan hanya demi keuntungan. Etika bisnis dalam hal ini berarti bahwa rumah sakit harus menghindari perilaku yang dapat merugikan pasien, baik itu dalam bentuk overdiagnosis (diagnosis berlebihan) atau overmedikalisasi (penggunaan obat atau prosedur yang tidak sesuai). Prinsip non-maleficence juga melibatkan tanggung jawab rumah sakit untuk menghindari praktik yang dapat menambah beban ekonomi pasien, seperti biaya tersembunyi yang tidak dijelaskan sebelumnya.

Prinsip Keadilan (*Justice*)

Prinsip keadilan dalam bioetika mengharuskan pembagian sumber daya dan layanan kesehatan secara adil, tanpa diskriminasi. Dalam sektor kesehatan, keadilan juga mengharuskan bahwa setiap individu, terlepas dari latar belakang sosial-ekonomi, mendapatkan akses yang setara terhadap perawatan kesehatan yang diperlukan. Prinsip ini mendasari kewajiban rumah sakit dan fasilitas kesehatan untuk menyediakan pelayanan yang adil, dengan memperhatikan keberagaman kebutuhan pasien dan menghindari perlakuan diskriminatif.

Dalam konteks etika bisnis, prinsip keadilan berarti bahwa rumah sakit tidak hanya mencari keuntungan dari pasien yang mampu membayar lebih, tetapi harus memberikan perhatian yang sama kepada pasien yang kurang mampu. Hal ini termasuk menawarkan solusi biaya yang wajar atau program subsidi bagi pasien yang membutuhkan. Dengan demikian, prinsip keadilan mendasari pelaksanaan etika bisnis yang berfokus pada pemberian layanan kesehatan yang setara bagi semua lapisan masyarakat.

Prinsip Otonomi Organisasi dan Tanggung Jawab Sosial

Dalam implementasi prinsip bioetika, bukan hanya individu yang terlibat, tetapi juga institusi kesehatan yang memiliki tanggung jawab sosial. Rumah sakit dan organisasi kesehatan lainnya harus bertindak dengan rasa tanggung jawab sosial, memprioritaskan keberlanjutan dan dampak sosial positif dalam semua aspek operasional mereka. Ini

termasuk kebijakan pemberian bantuan kepada masyarakat miskin atau program edukasi kesehatan yang dapat membantu masyarakat memahami pentingnya hidup sehat.

Dalam konteks etika bisnis, prinsip ini menunjukkan bahwa rumah sakit harus memperhatikan dampak operasional mereka terhadap komunitas yang lebih luas, bukan hanya fokus pada keuntungan jangka pendek. Keputusan bisnis yang diambil harus mempertimbangkan keberlanjutan sosial dan etika, serta memastikan bahwa keuntungan yang didapat tidak merugikan masyarakat atau lingkungan.

Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas

Prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam bioetika mengharuskan bahwa semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh rumah sakit atau lembaga kesehatan harus dilakukan dengan keterbukaan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks etika bisnis, ini berarti bahwa institusi kesehatan harus jelas dalam menyampaikan kebijakan mereka, termasuk kebijakan biaya, pengobatan, serta prosedur yang diterapkan kepada pasien.

Dengan mengintegrasikan prinsip transparansi dalam etika bisnis, rumah sakit dapat meningkatkan kepercayaan pasien dan masyarakat. Pasien harus diberi penjelasan yang jelas mengenai biaya yang terkait dengan pengobatan yang mereka terima, serta memiliki akses untuk mengajukan pertanyaan atau mengajukan keluhan terkait pelayanan yang diberikan. Ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pasien, tetapi juga mengurangi potensi konflik dan memastikan bahwa tindakan yang diambil selalu dapat dipertanggungjawabkan.

KESIMPULAN

Dalam sektor pelayanan kesehatan, etika bisnis dan bioetika berperan penting dalam memastikan bahwa institusi kesehatan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan pasien. Prinsip-prinsip bioetika seperti otonomi, beneficence, non-maleficence, dan keadilan memberikan dasar moral yang kuat bagi pelaksanaan etika bisnis. Etika bisnis dalam kesehatan harus memprioritaskan transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial, sehingga keputusan yang diambil oleh rumah sakit dan lembaga kesehatan lainnya tetap menghormati hak-hak pasien dan memenuhi standar pelayanan yang berkualitas.

Integrasi antara bioetika dan etika bisnis menciptakan model pelayanan kesehatan yang tidak hanya efisien dalam segi ekonomi tetapi juga adil dan berfokus pada keberlanjutan sosial. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip bioetika dalam kebijakan dan praktik bisnis, institusi kesehatan dapat memastikan bahwa mereka bertanggung jawab baik secara moral maupun sosial, sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kualitas dan integritas layanan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, R., & Santoso, I. (2017). Strategi Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan di Rumah Sakit. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Anderson, M., & Gibson, S. (2015). Healthcare Management: A Case Study Approach. London: Palgrave Macmillan.

- Brown, P., & Thomas, R. (2016). *Modern Healthcare Systems: Strategy and Management*. Oxford: Oxford University Press.
- Calundu, R. (2018). *Manajemen Kesehatan*. Makassar: Sah Media.
- Darmawan, R. (2018). *Sistem Manajemen Kesehatan di Rumah Sakit: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Harris, A., & Johnson, M. (2019). *Fundamentals of Healthcare Management*. Boston: McGraw-Hill.
- Humami, et al. (2023, December). ETIKA BISNIS PERSAINGAN INDUSTRI PELAYANAN KESEHATAN. In *Prosiding Business Adaptability, Change Management and Technopreneur Conferences* (Vol. 1, No. 2, pp. 376-387).
- Kusmaryanto, S. C. J. (2022). *Bioetika Fundamental*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, S. P., & Setiawan, D. (2020). *Manajemen Rumah Sakit dalam Perspektif Bisnis Kesehatan*. Surabaya: Alfabeta.
- Marina, A., & Wahjono, S. I. (2012). Etika Bisnis Rumah Sakit Berbasis Nilai-Nilai Agama. Kebutuhan Atau Keharusan. In *National Conference on Etika Bisnis: Kebutuhan atau Kewajiban* (Vol. 3, No. 1, pp. 383-395).
- Marina, et al. (2021). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Syariah untuk Mematuhi Etika Bisnis Rumah Sakit. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 6(1), 109-117.
- McMillan, R. & Walton, T. (2017). *Introduction to Healthcare Administration*. New York: Springer.
- Paramarta, V., & Redjeki, F. (2015). *The Role Of Management Of Strategic HR And Transformation And Change Into Competitive Advantage*. Dosen Tetap Fak. Ekonomi USB YPKP Bandung.
- Sulaiman, T. & Supriyanto, M. (2019). *Pengelolaan Manajemen Kesehatan di Rumah Sakit*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soeparto, P. (2006). *Etik dan Hukum di Bidang Kesehatan: Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Subekti, M. (2020). *Strategi Pengelolaan Rumah Sakit di Era Digital*. Semarang: CV. Andi.
- Utomo, et al. (2023). Konvergensi Kebijakan Riset dan Inovasi untuk Resiliensi Industri Alat Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 12(01).
- Wirata, G. (2024). *Etika dalam Kebijakan: Memahami Implikasi Moral dari Keputusan Publik*. Malang: Litnus Group.
- Williams, J., & Richards, R. (2014). *Hospital and Healthcare Management: Challenges and Innovations*. Chicago: Health Management Press.
- Yea, M. O., Conterius, A. W. S., Kep, N. M., & Nua, E. N. (2024). *Bioetika Kesehatan Tantangan Etika dalam Praktik Medis dan Penelitian: Buku Referensi*.

**DIMENSI ETIKA BISNIS DALAM PELAYANAN KESEHATAN
BERDASARKAN PRINSIP-PRINSIP BIOETIKA**

Dini Indriani *et al*

DOI: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i5.2718>

